

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan, pada tiap jenjang pendidikan. Terdapat empat keterampilan berbahasa di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Empat keterampilan berbahasa tersebut meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses memperoleh keterampilan berbahasa seseorang biasanya melalui suatu urutan yang teratur antara proses reseptif (membaca dan menyimak) dan produktif (menulis dan berbicara). Keterampilan berbahasa siswa dinilai baik jika telah mampu melaksanakan tahapan produktif. Artinya pada kemampuan berbicara, kemampuan tersebut tidak hanya terbatas dari segi makna bahasa, namun juga pada tata pengucapan yang benar. Kemudian kemampuan menulis siswa diukur dari prosesnya menungkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang dikemas menarik dan layak dinikmati banyak orang.

Kemampuan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-sehari. Dengan menulis bisa menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain secara tidak langsung. Bahkan menulis ini sangat dibutuhkan dalam konteks akademik maupun non akademik. Helaluddin & Awalludin (2020:2) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, pesan dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis. Melalui

menulis, maka terjadilah penyampaian gagasan, pesan, dan informasi penulis agar bisa diketahui pembaca.

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa kelas VII yaitu menulis teks deskripsi. Menurut Jauhari (2013:44) kata deskripsi berasal dari bahasa Latin *describere*, yang diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi *description*, artinya menggambarkan. Menggambarkan benda atau peristiwa dengan cara memberikan atau mengidentifikasi bagian-bagiannya berikut karakteristiknya. Secara istilah. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium, dan mendengarkan. Karangan jenis bermaksud memberikan kesan kepada pembaca sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang sedang dibacanya.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 merupakan SMP Negeri 17 Kota Jambi. Penulis membatasi arah penelitian khusus pada Kompetensi Dasar teks deskripsi. Pembelajaran tersebut tercantum pada kurikulum 2013 pada SMP kelas VII tepatnya di Kompetensi Dasar 4.2 yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) dengan memperhatikan struktur kebahasaan baik secara lisan dan tulisan.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan dan pengembangan media pembelajaran pada dasarnya sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan penggunaan media sederhana berupa buku teks yang diberikan secara terus menerus akan dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa dan berkurangnya motivasi belajar

siswa. Salah satu media yang tepat digunakan sesuai dengan era perkembangan digital saat ini adalah dengan menggunakan media *Digital Storytelling*.

Fraze (2010) *Digital Storytelling* pada intinya adalah suatu proses penggabungan gambar, suara, teks, dan video untuk menceritakan atau menggambarkan sesuatu. Dengan kata lain, *Digital Storytelling* merupakan suatu bentuk baru dari *Storytelling*. Biasanya pada *Storytelling* sebuah cerita ditulis dan ilustrasikan pada secarik kertas, sedangkan *Digital Storytelling* dengan menggunakan aplikasi komputer, sebuah cerita diwujudkan dalam sebuah video yang dilengkapi dengan suara, gambar, teks, dan animasi sehingga lebih menarik.

Penggunaan media *Digital Storytelling* dapat melatih keterampilan anak dalam menulis, memecahkan suatu masalah dan menilai sesuatu hal. Penggunaan media *Digital Storytelling* ini diharapkan dapat menjadi alternative sekaligus inovasi guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi agar siswa mampu menerapkan pembelajaran menulis teks deskripsi, memotivasi, dan memudahkan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 17 Kota Jambi, karena ingin melihat seberapa besar pengaruh media *digital storytelling* ini terhadap kemampuan menulis siswa di kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi serta belum adanya penelitian yang sejenis dilakukan di sekolah ini. Selain itu, penggunaan media *Digital Storytelling* belum pernah dilakukan pada materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis teks deskripsi di sekolah ini. Penelitian ini juga dilakukan pada kelas VII B dan VII C karena kelas tersebut merupakan kelas yang siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami pembelajaran.

Oleh sebab itu, perlu dilakukannya penelitian mengenai pengaruh media *digital storytelling* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media *digital storytelling* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh media *digital storytelling* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan penggunaan media *Digital Storytelling* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi guru, sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi.

- 2) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi atau bahan rujukan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian yang relevan.